

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi – informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Unsur utama dalam laporan keuangan adalah informasi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan pada periode tertentu dan bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode mendatang.

Pada dasarnya laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan dipergunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Untuk memenuhi tujuan tersebut, sebuah informasi akan bermanfaat jika disediakan tepat waktu karena manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan sudah tidak relevan. Sehingga informasi harus tersedia bagi para pengambil

keputusan sebuah informasi tersebut sebelum kehilangan relevansinya untuk mempengaruhi keputusan.

Dan perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam – Lk).

Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan keuangan setiap periode. Dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan disebut bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Empat karakteristik tersebut dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau yang akan diinvestasikan pada perusahaan.

Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor keputusan 80/PM/1996 laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat – lambatnya 120 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Laporan

keuangan tahunan disampaikan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau 120 hari tapi telah disertai dengan laporan akuntan.

Sedangkan laporan triwulan diterbitkan paling lambat 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, sehingga laporan ini biasanya bersifat sukarela. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga 90 hari setelah tanggal keuangan tahunan¹. Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emite atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara lain. Dalam lampirannya, yaitu BAPEPAM Nomor : X.K.7, disebut bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dilakukan mengikuti ketentuan di Negara lain tersebut.

Menurut undang – undang dan peraturan BAPEPAM, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat. Namun dengan demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat

¹ BAPEPAM. *Himpunan Peraturan Pasar Modal*. 2007

waktu. Sebagai contoh : PT.Bakrie & Brothers (Tbk). terkena sanksi peringatan kedua dan denda sebesar Rp 50 juta, dikarenakan telat menyampaikan laporan keuangan per 30 September tanpa *limited review* (penelaahan terbatas oleh akuntan publik oleh akuntan publik tanpa audited). Menurut Kepala Divisi Pencatatan Sektor Jasa BEI Umi Kalsum, dalam keterbukaan informasi BEI, mengatakan “Bursa telah memberikan surat peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada empat perusahaan tercatat atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 30 september tanpa limited review dan audited”. Lalu batas penyampaian laporan keuangan interim yang tidak diaudit atau tidak ditelaah oleh akuntan publik harus disampaikan ke bursa selambat – lambatya satu bulan setelah tanggal laporan keuangan interim. Sementara batas waktu penyampaian laporan keuangan interim yang telah ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik, disampaikan ke bursa selambat – lambatya dua bulan setelah tanggal laporan keuangan². Masih banyak kasus serupa atas keterlambatan laporan keuangan sampai tahun 2011 di Bursa Efek Indonesia.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan Grub Bakrie di sebabkan oleh belum dapat memfinalisasikan laporan keuangan konsolidasi keuangan dan anak perusahaan, sehingga faktor ini lah Grub bakrie di denda oleh BAPEPAM³. Bukan hanya faktor itu saja melaikan ada faktor lain sehingga perusahaan mengalami audit delay yaitu ada tiga perusahaan PT Grand Pasific

² Ine Yordenaya “Laporan Keuangan Telat, Bakrie Bothers Kena Denda Rp 50 Juta”
<http://finance.detik.com/read/2008/12/09/153859/1050517/6/laporan-keuangan-telat-bakrie-brothers-kena-denda-50-juta> Selasa, 09 Desember 2008.

³ Indro Bagus “Laporan Keuangan Grub Bakrie Telat”
<http://finance.detik.com/read/2008/11/12/113851/1035578/6/laporan-keuangan-grub-bakrie-telat>
 Rabu, 12 November 2008

Tamara Finance, PT Danamulti Deltafinance, dan PT Inti Karya Megah Finance belum menyampaikan laporan keuangan 2007 yang di audit oleh akuntan publik. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam - Lk).⁴ Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian Sistya Rachmawati, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell dalam Wiwik Utami yang berpendapat bahwa, "*Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar". Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Di Indonesia bukan hanya perusahaan yang harus melaporkan laporan keuangan kepada Bapepam – Lk namun BPK pun ingin melakukan pemeriksaan biaya perkara di lembaga tinggi negara di bidang hukum

⁴ Dadan Kuswaraharja "Telat Laporan Keuangan, 3 Multifinance dibekukan"
<http://finance.detik.com/read/2008/09/12/104732/1004976/5/telat-laporan-keuangan-3-multifinance-dibekukan> Jumat, 12 September 2008

tersebut, maka hal tersebut akan mempengaruhi penyampaian opini hasil audit laporan keuangan 2007. Adapun hasil pemeriksaan pembatasan audit ada dua, yakni *disclaimer* dan pemberian surat pernyataan. Surat pernyataan itu menyatakan bahwa lembaga itu telah menyajikan informasi secara benar kepada audit, sehingga lembaga tersebut tidak menyembunyikan data, namun bagaimana kita dapat memeriksa jika auditornya saja ditolak⁵. Serta dalam data BEI juga menyebutkan, 15 emiten menyampaikan keterbukaan informasi dengan memberikan surat keterangan terlambat, dan 12 emiten telah menyampaikan laporan keuangan audit 2007 tapi telah melewati batas waktu. Sementara berdasarkan data opini akuntan dari 391 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan audit, 373 emiten lainnya opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 13 emiten opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan 5 emiten opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)⁶. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Supriyati Yuliasri Rolinda membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya

⁵ Nuria "Enggan Diaudit BPK, Laporan Keuangan MA Bisa *Disclaimer*"
<http://economy.okezone.com/read/2008/04/14/20/100457/enggan-diaudit-bpk-laporan-keuangan-ma-bisa-disclaimer> Senin, 14 April 2008

⁶ Wisnu Bagus "55 Emiten Belum Sampaikan Laporan Keuangan"
<http://economy.okezone.com/read/2008/04/07/21/98436/55-emiten-belum-sampaikan-laporan-keuangan>
Senin, 7 April 2008

dengan cepat dan efisien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan dari pada Kantor Akuntan Publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu permasalahan perekonomian yaitu, anjloknya harga energi merupakan “gejala rontoknya permintaan (*demand*)” yang berimplikasi negatif terhadap kemampuan (*profitabilitas*) perusahaan secara keseluruhan. Rosenberg mengungkapkan setidaknya ada empat penjerat yang mencekik kemampuan korporasi : menipisnya margin keuntungan, kewajiban membayar utang karena situasi pasar kredit yang makin ketat. “Perusahaan yang bergerak di bidang nonfinansial menyelesaikan laba mereka turun mencapai hampir 14% per tahun dalam enam kuartal terakhir,” ujar Barnes. Dan kredit sekarang tampaknya memang menjerumuskan banyak perusahaan besar, sehingga makin sulit bagi kreditur untuk pengembalian uang mereka⁷.

Jadi dapat disimpulkan bahwa audit delay akan lebih panjang jika perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah hal ini terjadi karena perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya

⁷ Freddy Mutiara “ Masa Suram bagi Banyak Perusahaan Amerika”
<http://economy.okezone.com/read/2008/09/16/212/146335/masa-suram-bagi-banyak-perusahaan-amerika>
Selasa, 16 September 2008

sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan audit dapat diselesaikan secepatnya sehingga berita tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak – pihak berkepentingan.

Penelitian Made Gede Wirakusuma dalam Supriyati dan Yuliasri Rolinda, *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek, merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan sehingga cenderung lebih lama untuk menyajikan laporan keuangan. Namun, penelitian Sistya Rachmawati pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2005 merupakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar maupun kecil sama – sama tidak mempengaruhi *audit delay*.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke publik disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor – faktor tersebut seperti pada PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) mewaspadaai tingginya tingkat inflasi tahun 2010 yang menyebabkan penurunan peringkat antara lain dampak krisis finansial global yang dialami oleh perusahaan di industri pelayaran, tingkat *leverage* finansial yang lebih agresif yang dialami oleh beberapa perusahaan yang di peringkat Pefindo serta masalah likuiditas yang dialami oleh beberapa

perusahaan di industri.⁸ Bukan hanya pada Prefindo saja tapi ada lima perusahaan diturunkan pentingnya selama 2009. Dimana hal ini terjadi karena dampak *leverage finansial*, yang tingkat *leverage finansial* lebih agresif lima perusahaan tersebut yang bergerak pada manufacturing terutama yang bergerak di sektor tekstil, alas kaki, elektronik, dan makanan minuman, juga akan menghadapi ancaman perdagangan bebas ACFTA⁹.

Jadi berdasarkan fakta diatas bahwa semakin tingginya *leverage finansial* pada perusahaan akan mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan karena perusahaan meminta manajemen untuk menunda proses audit hingga perusahaan dapat menyelesaikan utang perusahaan.

Adanya perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut sebagai *audit delay*. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Dalam penelitian – penelitian lain, *audit delay* sering disebut juga dengan durasi audit, *audit reporting lead time*, dan *audit report lag*. Namun dalam skripsi ini, peneliti menggunakan istilah *audit delay*.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian untuk menguji hubungan ketepatan waktu dengan faktor spesifik perusahaan. Beberapa faktor tersebut diantaranya *leverage*, *profitabilitas*, ukuran

⁸Angga Aliya ZRF “Rating Perusahaan Sektor Riil Terancam Inflasi Tinggi di 2010”
<http://finance.detik.com/read/2010/02/24/115121/1305774/6/rating-perusahaan-sektor-riil-terancam-inflasi-tinggi-di-2010> Rabu, 24 Februari 2010

⁹Widi Agustian “Tiga Faktor Utama Bikin 5 perusahaan Turun Peringkat”
<http://economy.okezone.com/read/2010/02/24/278/306691/tiga-faktor-utama-bikin-5-perusahaan-turun-peringkat> Rabu, 24 Februari 2010

perusahaan, opini auditor, umur perusahaan, ukuran KAP dan lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sedangkan faktor lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang sering diteliti. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Audit Delay* memiliki hubungan positif dengan *Leverage*. Hal ini berarti *audit delay* akan lebih panjang jika perusahaan menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi, hal ini terjadi karena perusahaan sedang mengalami kerugian sehingga sulit membayar hutang ada kemungkinan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan bahwa hutang yang rendah maka perusahaan berharap bahwa laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga berita tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak – pihak yang berkepentingan lainnya dalam perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji salah satu faktor dalam penelitian terdahulu yaitu faktor *leverage* yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan dan melihat hubungannya. Untuk itu skripsi ini diberi judul, “Hubungan Antara *Laverage* Perusahaan Dengan *Audit Delay*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sebagai berikut :

1. Besar atau Kecilnya ukuran perusahaan yang belum dapat menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi keuangan dengan anak perusahaan.
2. Ukuran KAP yang *the big four* atau *non the big four*.
3. *Profitabilitas* yang rendah.
4. *Leverage* yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada ternyata audit delay dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena keterbatasan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh hasil penelitian yang jelas, untuk itu penelitian ini hanya dibatasi pada masalah hubungan leverage terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Indonesia.

Leverage merupakan kemampuan seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Modal yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan maupun dalam aktivitas perusahaan lainnya. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial dsitress*) akibat hutang yang tinggi. *Leverage* yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan sehingga rentang waktu penyajian keuangan akan lebih lama.

Leverage diukur dengan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan.

Audit delay diukur lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, yang dihitung dengan :

$Lag = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Akhir Tahun Penutupan Buku.}$

D. Perumusan Masalah

Leverage merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Untuk itu para auditor harus memperhatikan faktor ini sebelum melaksanakan pekerjaannya. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah **“Apakah terdapat hubungan antara *Leverage* dengan *Audit Delay*?”**

E. Kegunaan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *leverage* perusahaan dengan *audit delay*. dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca mengenai *leverage* yang dapat mempengaruhi *audit delay* serta diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap penelitian – penelitian dibidang akuntansi.

2. Bagi Bapepam-LK, BEI, dan Manajer

Memberikan informasi dalam penyusunan Undang – undang ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan di Indonesia.

Memacu manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan publik cenderung lebih ketat diawasi oleh investor dan institusi lain.

3. Bagi Mahasiswa FE UNJ

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian yang lain serta menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai *audit delay* dan faktor – faktor dominan yang mempengaruhinya.